



MAJALAH ILMIAH BINA TEKNIK

VOLUME 10 .NO.3 DESEMBER TAHUN 2010

ISSN 0564 - 185X

FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

DAFTAR ISI

	HALAMAN
Kata Pengantar	i
1. Pengendalian Adaptif Pada Sistem Robotika Pada Tedknologi Industri <i>Pintauli Saragih</i>	1 - 4
2. Pengaruh Frekuensi Arus Terhadap Magnitude ImpendansiPertahanan Satu electroda Batang <i>Abner Pasaribu</i>	5 - 9
3. Radiasi Elektromagnetik Dari Alat elektronik Dan Efeknya Bagi Kesehatan Meningkatkan Mutu Pendidikan <i>Jongga Manullang</i>	10 - 15
4. Pembuatan Biodiesel B10 dan B20 Turunan Minyak Kacang Tanah Melalui Proses Ranses Terifikasi Dengan Katalis KOH <i>Juaksa Manurung</i>	16 - 25
5. Gedung Pasca Bakar Estimasi Kekuatan Sisa Dan Teknologi Perbaikannya <i>Ronald Butar-Butar</i>	26 - 31
6. Dasar Merancang Bangunan Gedung Tahan Gempa <i>Parlaungan Hutagaol</i>	32 - 37
7. Syarat Teknis Perencanaan Jalan Raya dan Faktor Yang Mempengaruhi Konstruksi Jalan <i>Kristian</i>	38 - 44
8. Perkembangan Sumber Belajar Berbasis ICT Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi <i>R. Mursid</i>	45 - 53
9. Aplikasi Teknologi Pembelajaran dan Prospek Perkembangan Teknologi Pembelajaran Masa Depan <i>Baharuddin</i>	54 - 59
✓ 10. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia Di SMK <i>Paningkat Siburian</i>	60 - 64



MAJALAH ILMIAH **BINA TEKNIK**

VOLUME 10. NO. 3 DESEMBER TAHUN 2010

ISSN: 0564 - 185X

FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

TIM REDAKSI

Pembina
Rektor Universitas Negeri Medan

Ketua Penyunting
Prof.Dr. Abdul Hamid K, M.Pd
(Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan)

Sekretaris Penyunting
Drs. Sempurna Perangin Angin, M.Pd
(Pembantu Dekan 1 Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan)

Penyunting
Dra. Sullstiwikarsih, M.Pd
Drs. Hezekiel Pasaribu, M.Pd
Drs. Supriyanto, M.T
Drs. Suherman, M.Pd
Ir. Putri Lynna A. Luthan, M.Sc

Penyunting Ahli
Gino Hartono, M.Sc.,Ed.S.,Ph.D
(Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan)
Sutarto, M.Sc.,Ph.D
(Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta)
Ahmad Sonihaji KH, MA.,Ph.D
(Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang)
Dr. Munoto, M.Pd
(Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya)
Drs. Abdul Manan, MA
(Fakultas Teknik Universitas Negeri Makasar)

Desain Cover
Drs. R. Mursid, S.T.,M.Pd

Bagian Administrasi/Sekretariat
Drs. M. Rajagukguk
Ngatiman

Alamat Redaksi : Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan 20221
Telp. (061) 6625971; Fax ((061) 6611002; E,Mail : ftunimed@yahoo.com

- ☞ Semua tulisan dalam majalah Ilmiah Bina Teknik Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan bukan merupakan cerminan sikap dan pendapat Tim redaksi
- ☞ Tanggung jawab terhadap isi tulisan terletak pada penulis

PENGANTAR REDAKSI

*Assalamualaikum Wr. Wb dan salam sejahtera bagi kita semua
Syukur Alhamdulillah dengan Rahmad dan Karunia Allah SWT telah terbit
Majalah Ilmiah BINA TEKNIK Vol-10 No 3, Desember tahun 2010.
Pemerintah terus menerus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan
melalui berbagai program salah satunya adalah Program Pendidikan Berkarakter
Pendidikan yang sudah dikenal sejak Budi Utomo ini sekarang menjadi model
pendidikan yang digalakkan oleh pemerintah pusat maupun daerah dalam rangka
menuju pendidikan bermartabat. Sebagai seorang pendidik marilah kita selalu
menanamkan budaya berkepribadian yang baik kepada anak bangsa ini
Pada terbitan kali ini redaksi menerbitkan sebanyak 10 tulisan Staf Pengajar yang
terdiri 4 bidang kelistrikan, 3 bidang pembangdan jalan dan gedung yang lain
bidang pembelajaran, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang kesemua tulisan
masih dalam kawasan pendidikan teknologi dan kejuruan.
Terakhir semoga isi majalah ilmiah BINA TEKNIK ini bermanfaat dan dapat
dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan dan pencerahan dalam bidang
pendidikan teknologi dan kejuruan. Sekian salam dari redaksi
Wabillahi Taufik Walhidayah
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Wassalam

THE
Character Building
UNIVERSITY Redaksi

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI SMK

Paningkat Siburian

Abstrak

Kepemimpinan pendidikan adalah proses mempengaruhi, menggerakkan, memotivasi, dan mengarahkan orang-orang yang ada dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sesuai dengan hakikatnya, kepemimpinan merupakan komponen terpenting dalam sebuah organisasi, karena kepemimpinan yang efektif membuat organisasi efektif, dan sebaliknya kepemimpinan yang kurang efektif membuat organisasi gagal mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi. Kepemimpinan efektif merupakan suatu bentuk kepemimpinan yang menekankan pencapaian prestasi akademik dan non akademik, yang mana kepala sekolah sebagai pemimpin selalu berkonsentrasi untuk mengerakkan sumber daya manusia sebagai faktor potensial bagi pencapaian tujuan sekolah. Ada tiga dimensi kepemimpinan pendidikan kejuruan yaitu : (1) dimensi manusia; (2) dimensi tugas ; dan (3) dimensi lingkungan. Keberhasilan SMK sebagai organisasi sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah sebagai orang kunci dalam merencanakan, mengarahkan , mengorganisasikan, dan mengendalikan semua sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Melalui kepemimpinan kepala sekolah dapat dibangun sikap, motivasi, pengetahuan, dan komitmen bawahannya guna mengubah perilaku individu menjadi perilaku organisasi, karena keefektifan organisasi tergantung pada perilaku organisasi. Kepemimpinan yang efektif dapat menjelmakan potensi ke dalam kenyataan dan mengubah orang-orang yang sama-sama bekerja menjadi sebuah tim kerja sama. Jadi, kepemimpinan kepala SMK yang efektif dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadikan sekolah efektif.

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kualitas SDM SMK

Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai suatu organisasi formal yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional bertujuan untuk : (1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, kreatif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja terampil tingkat menengah ; (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahliannya ; (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari, baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi ; dan (4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Secara umum, pendidikan nasional

harus mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan perlu diorganisasi dan diarahkan pada pencapaian lima pilar, yaitu : (1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ; (2) belajar untuk mengetahui (*learning to know*) ; (3) belajar untuk berbuat (*learning to do*); (4) belajar untuk hidup antarsesama secara berdampingan (*learning together*) ; dan belajar untuk membentuk jati diri (Rusman, 2009: 427). Sehubungan dengan itu, beberapa tahun terakhir ini pemerintah memperkenalkan dan

menggalakkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (*School Based Quality Improvement*), yang lebih dikenal dengan MBS atau Manajemen Berbasis Sekolah (*School Based Management*) atau di sekolah-sekolah terkenal dengan sebutan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). MPMBS merupakan suatu model manajemen sekolah yang lebih menekankan pada otonomi sekolah dan partisipasi *stakeholder* sesuai dengan kebutuhan nyata sekolah. Orang kunci yang menentukan sukses atau gagalnya implementasi MBS adalah kepala sekolah. Keefektifan suatu sekolah dalam menggapai visi, mengemban misi, dan mencapai tujuan dan sasaran sekolah mempersyaratkan adanya seorang kepala sekolah yang efektif. Untuk itu, SMK sebagai organisasi sangat memerlukan kepemimpinan, karena melalui perilaku kepemimpinan seluruh komponen organisasi bisa efektif.

Oleh karena itu, dalam rangka peningkatan kualitas perlu dilakukan kajian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan sumber daya manusia di SMK.

Pembahasan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia perlu dikelola dengan baik guna mencapai hasil yang optimal. Untuk itu, salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah pemberdayaan sekolah melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen Berbasis Sekolah adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk merancang kembali pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu dikemukakan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu sekolah dengan memantapkan pemberdayaan melalui kemandirian, kreativitas, inisiatif, dan

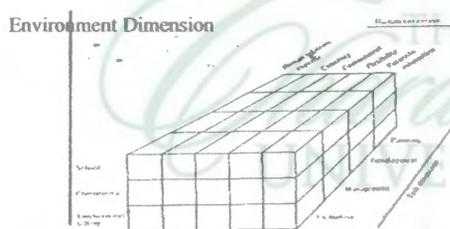
inovasi dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya sekolah (Syaiful Sagala, 2006: 133). Dalam pelaksanaan MBS, kepala sekolah adalah orang kunci untuk keberhasilan pelaksanaan otonomi sekolah (Nanang Fattah dan Mohammad Ali, 2007: 1.7). Untuk dapat melaksanakan fungsi serta mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien diperlukan kepemimpinan kepala sekolah, karena melalui perilaku kepemimpinan seluruh komponen organisasi bisa efektif. Kepemimpinan merupakan komponen terpenting dalam sebuah organisasi, karena kepemimpinan yang efektif membuat organisasi efektif, dan sebaliknya kepemimpinan yang kurang efektif membuat organisasi gagal mewujudkan visi, misi, dan tujuan, yang mana tanpa pimpinan, sebuah organisasi hanya akan merupakan kerumunan manusia dan peralatan (Belferik Manullang, 2006: 96-97). Kepemimpinan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan yang diharapkan. Berkaitan dengan itu didefinisikan bahwa kepemimpinan sebagai penggunaan kuasa dan pengaruh untuk mengarahkan aktivitas para pengikut terhadap pencapaian tujuan (Colquitt, Lepine, dan Wesson, 2009: 9-11). Kepemimpinan juga didefinisikan sebagai kemampuan mempengaruhi kelompok untuk mencapai sesuatu visi atau sejumlah tujuan (Robbins dan Judge, 2009: 419). Selain itu, kepemimpinan didefinisikan sebagai penggunaan pengaruh tanpa paksaan dan simbolis untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan aktivitas anggota kelompok organisasi terhadap pencapaian tujuan-tujuan kelompok (Wagner dan Hollenbeck, 2010: 195). Berdasarkan ketiga definisi tersebut di atas dapat diketahui bahwa dalam kepemimpinan terdapat empat unsur, yaitu unsur yang menggerakkan yang disebut pemimpin, unsur orang yang digerakkan yang disebut kelompok atau anggota, unsur situasi di mana aktivitas penggerak berlangsung yang disebut

organisasi, dan unsur sasaran kegiatan yang dilakukan atau tujuan.

Kepemimpinan pendidikan adalah proses mempengaruhi, menggerakkan, memotivasi, dan mengarahkan orang-orang yang ada dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kegagalan dan keberhasilan organisasi sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah dalam menjalankan peranan dan tugasnya, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang akan ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya. Sehubungan dengan itu dikemukakan bahwa peranannya utama dari seorang pemimpin adalah mempengaruhi orang lain dengan sukarela mencapai tujuan yang ditetapkan (Newstrom, 2007: 159).

Di bidang pendidikan kejuruan, dikenal dengan pemimpin sebagai leader, administrator, educator, supervisor, climate maker, manager, dan entrepreneur (Husaini Usman, 2008: 339). Ada tiga dimensi kepemimpinan pendidikan kejuruan, yaitu : (1) dimensi manusia (human dimension); (2) dimensi tugas (task dimension); dan (3) dimensi lingkungan (Finch dan McGough, 1982: 9).

Hubungan ketiga dimensi kepemimpinan kejuruan ditunjukkan dengan Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Dimensi Kepemimpinan Pendidikan Kejuruan
(Finch & Mc Gough, 1982 : 14)

Adapun dimensi manusia meliputi keahlian hubungan manusia, kreativitas, komitmen, fleksibilitas, orientasi jauh ke depan; dimensi tugas meliputi perencanaan,

pengembangan, manajemen, evaluasi; dan dimensi lingkungan meliputi sekolah, masyarakat, dan dunia kerja (lingkungan kerja). Secara khusus ditegaskan bahwa pemimpin pendidikan kejuruan dan teknik harus menjadi pemimpin dan manajer (Wenrich dan Wenrich, 1974: 96).

Berdasarkan hasil temuan dikemukakan bahwa kepemimpinan sekolah kejuruan haruslah memiliki keahlian teknik, baik dalam arti sebenarnya maupun singkatan dari terampil, etos kerja, keberanian, negosiasi, intuisi bisnis, dan kewirausahaan (Husaini Usman, 2008: 354). Sehubungan dengan itu, karakteristik kepemimpinan kejuruan untuk terampil dalam hal : (1) konseptual, (2) manajerial, (3) sosial, (4) teknikal ; untuk etos kerja : (5) motif pencapaian tujuan, (6) visi jauh ke depan, (7) suka berinovasi, (8) suka berkreasi, (9) suka beradaptasi, (10) suka bekerja keras, (11) berpikir dengan pendekatan sistem, (12) bertanggung jawab tinggi, (13) pelayanan memuaskan semua pihak, (14) penuh percaya diri ; untuk keberanian : (15) berani mengambil resiko, (16) belajar dari kesalahan ; untuk negosiasi : (17) berunding dengan prinsip saling menguntungkan ; untuk intuisi bisnis : (18) memiliki intuisi yang hebat ; untuk kewirausahaan : (19) berlatar belakang keluarga entrepreneurship dan (20) berlatar belakang pendidikan teknik (Husaini Usman, 2008: 357). Hasil penelitian menemukan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala SMK dipengaruhi oleh kejujuran emosi, keterampilan interpersonal, struktur tugas, dan perilaku mengarahkan (Nathanael Sitanggang, 2010: 192). Kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer memiliki peran kunci dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Secara rinci dijelaskan bahwa kepala Sekolah Menengah Kejuruan sebagai pemimpin memiliki sifat kepemimpinan yang dapat dibanggakan dan disayangi oleh

seluruh warga sekolah serta tidak bersifat pilih kasih dan alergi terhadap kritik, konsisten antara perkataan dan perbuatan, ada pendelegasian wewenang yang jelas, mengambil keputusan dengan cepat, dan mengatasi berbagai masalah dengan cepat dan tepat (Direktur Pendidikan Menengah Kejuruan, 1995: 5). Keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan peran dan tugasnya sangat menentukan keberhasilan sekolah. Ada tiga klasifikasi peranan kepala sekolah, yaitu: (1) peranan antar pribadi, meliputi kepala sekolah sebagai pemuka simbolis, pemimpin, dan perantara, (2) peranan informasional, meliputi kepala sekolah sebagai pemonitor aliran informasi, penerus informasi, dan perwakilan organisasi, dan (3) peranan pembuatan keputusan, mencakup kepala sekolah sebagai wirausaha, penangkal kesulitan, pengalokasian sumber daya, dan negosiator (Campbell, Corbally, dan Nystrand, 1983: 47).

Selanjutnya, dijelaskan ada enam bidang tugas kepala sekolah, yaitu : (1) mengelola pengajaran dan kurikulum, (2) mengelola siswa, (3) mengelola personalia, (4) mengelola fasilitas dan lingkungan sekolah, (5) mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat, dan (6) mengelola organisasi dan struktur sekolah (Kimbrough dan Burkett, 1990: 36). Kepala SMK dalam mengelola sekolah dapat menggunakan kepemimpinan yang efektif untuk memberdayakan segala sumber daya sekolah guna mencapai tujuan yang digariskan. Kepemimpinan efektif merupakan suatu bentuk kepemimpinan yang menekankan pencapaian prestasi akademik dan non akademik, yang mana kepala sekolah sebagai pemimpin selalu berkonsentrasi untuk mengerakkan faktor-faktor potensial bagi pencapaian tujuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat membuat bawahannya menjadi percaya, loyal, dan termotivasi melaksanakan tugas-tugas organisasi secara optimal. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah melalui kegiatan supervisi dapat

meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam pelaksanaan tugasnya. Dalam peranannya, kepemimpinan kepala sekolah meliputi kepemimpinan formal, kepemimpinan administratif, kepemimpinan supervisi, kepemimpinan organisasi, dan kepemimpinan tim (Sergiovanni, 1987: 35).

Sebagaimana dijelaskan bahwa seorang pemimpin itu harus : (1) memiliki informasi yang banyak; (2) mempunyai pendapat atau pendirian yang jelas tentang segala masalah, baik di dalam maupun di luar bidang aktivitasnya; (3) mempunyai kepercayaan yang teguh terhadap diri sendiri; (4) mempunyai keahlian dalam mengutarakan pendapat atau isi hati; dan (5) mempunyai kesediaan yang besar untuk memikul tanggung jawab. Dalam konteks persaingan mutu yang revolusioner, di mana kelangsungan hidup sekolah sebagai organisasi sangat ditentukan oleh mutu, maka kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut memiliki karakteristik, yaitu: (1) memiliki visi yang kuat, mampu merencanakan masa depan berkaitan dengan kemungkinan perubahan yang akan terjadi lima sampai sepuluh tahun mendatang; (2) selalu berorientasi untuk menghasilkan kinerja organisasi sekolah yang bermutu tinggi; (3) menyelaraskan antara kompensasi dengan tingkat kinerja; (4) menciptakan mitra kerja berdasarkan kolaborasi secara intensif dan bermutu; (5) memiliki loyalitas pada etika kerja; dan (6) mampu merencanakan kerja dengan cermat dalam upaya kesinambungan kepemimpinan (Nanang Fattah, dan Mohammad Ali, 2007: 8.3-8.5). Dengan memiliki keenam karakteristik tersebut, kepemimpinan kepala sekolah akan mampu mengubah orang-orang yang sama-sama bekerja menjadi sebuah tim kerja sama untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Keefektifan SMK sebagai organisasi tergantung pada perilaku organisasi, sehingga kepemimpinan kepala sekolah harus dapat menyatukan perilaku-perilaku

individu menjadi perilaku organisasi guna mencapai hasil yang optimal.

Kesimpulan

Keberhasilan SMK sebagai organisasi sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah sebagai orang kunci dalam merencanakan, mengarahkan, mengorganisasikan, dan mengendalikan semua sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Melalui kepemimpinan kepala sekolah dapat membangun sikap, motivasi, dan komitmen bawahannya guna mengubah perilaku individu menjadi perilaku organisasi, karena keefektifan organisasi tergantung pada perilaku organisasi. Kepemimpinan yang efektif dapat menjelmakan potensi ke dalam kenyataan dan mengubah orang-orang yang sama-sama bekerja menjadi sebuah tim kerja sama. Jadi, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadikan sekolah efektif.

Daftar Pustaka

- Campbell, R.F., J.E.Corbally, dan R.O.Nystrand. *Introduction to Educational Administration*. Boston: Allyn and Bacon, Inc., 1983
- Colquitt, Jason A., Jeffery A. Lepine, dan Michael J. Wesson. *Organizational Behaviour. Improving Performance and Commitment in the Workplace*. New York : McGraw-Hill, 2009
- Direktur Pendidikan Menengah Kejuruan. *Indikator Keberhasilan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 1995
- Fattah, Nanang, dan Mohammad Ali. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- Finch, Curtis R., dan Robert L. McGough. *Administering and Supervising Occupational Education*. Englewood: Prentice-Hall, Inc, 1982
- Kimbrough, R.B., dan C.W.Burkett, *The Principalship: Concepts and Practices*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, Inc., 1990
- Manullang, Belferik. *Kepemimpinan Pedagogis. Membangun Karakter Sumber Daya Manusia*. Medan : Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan, 2006
- Newstrom, John W. *Organizational Behavior. Human Behavior at Work*. New York: McGraw Hill Companies. Inc., 2007
- Robbins, Stephen P., dan Timothy A.Judge. *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education, Inc., 2009
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : Rajawali Pers, 2009
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat. Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta: Rakasta Samasta, 2006
- Sergiovanni, T.J., *The Principalship: A Reflective Practice Perspective*. Boston: Allyn and Bacon, 1987
- Nathanael Sitanggang. *Pengaruh Kejujuran Emosi, Keterampilan Interpersonal, Struktur Tugas, Perilaku Mengarahkan terhadap Efektivitas Kepemimpinan*. Disertasi. Medan: Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan, 2010
- Usman, Husaini *Manajemen. Teori Praktik & Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008
- Wagner, Jhon A. dan John R. Hollenbeck. *Organizational Behavior. Securing Competitive Advantage*. New York: Routledge, 2010
- Wenrich, Ralph C., dan J. William Wenrich. *Leadership In Administration of Vocational and Technical Education*. Ohio : Charles E. Merrill Publishing Company, 1974